

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu hal yang dapat mengantarkan seseorang kepada kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan merupakan suatu fakta yang bersifat empiris atau gagasan rasional yang dibangun oleh seseorang melalui suatu percobaan dan pengalaman yang dapat teruji kebenarannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diperoleh ciri-ciri ilmu pengetahuan yaitu sistematis, objektif, rasional, general, reliabel dan komunitas. (Rusuli dan Daud, 2015).

Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Dalam hal ini, sesuatu yang dikatakan dapat menjadi pengetahuan selalu terdiri dari :

- a. Unsur yang mengetahui;
- b. Hal yang ingin diketahui;
- c. Kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui.

Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek sebagai hal yang ingin diketahuinya (Rusmini, 2014).

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mengembangkan pengetahuan secara sungguh-sungguh. Secara khusus, manusia mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki bahasa yang mampu

mengkomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut, serta memiliki kemampuan berpikir dengan mengikuti suatu alur kerangka berpikir tertentu. Dua kelebihan tersebut memungkinkan manusia untuk dapat mengembangkan pengetahuannya, yaitu bahasa yang bersifat komunikatif dan pikiran untuk menalar yang berpijak pada dasar dan jenis ilmu pengetahuan (Rusmini, 2014).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut (Budiman dan Riyanto, 2013) yaitu pendidikan. Pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, sehingga seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin mudah menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan.

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Informasi atau media massa yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Seseorang yang sering mencari atau memperoleh informasi akan memiliki pengetahuan dan wawasan, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan bertambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman dan Riyanto, 2013). Pendidikan menurut (Foat, 2019) diperlukan untuk

mendapat informasi mengenai suatu hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga kualitas hidup meningkat.

Sosial, budaya dan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Tradisi atau budaya di lingkungan seseorang akan menambah pengetahuan walaupun tidak dilakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan seseorang dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya juga akan kurang baik (Budiman dan Riyanto, 2013).

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok (Foat, 2019). Tempat individu berada menurut (Budiman dan Riyanto, 2013) akan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak timbal balik yang akan direspons sebagai bentuk pengetahuan oleh individu. Jika individu berada di lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapat adalah pengetahuan baik, tetapi jika berada di lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori (Miwasari, 2019). Pengalaman menurut (Budiman dan Riyanto, 2013) dapat

diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri yang kemudian dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman menjadikan individu mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan belajar dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami. Sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapat masalah yang sama.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013). Semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang diterimanya sehingga akan menambah pengetahuan, tetapi tidak selamanya seseorang yang berumur tua mempunyai pengetahuan yang baik karena daya ingat akan menurun, sehingga pengetahuannya juga akan berkurang (Gultom, 2021).

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan pekerjaan (Budiman dan Riyanto, 2013).

## **2. Ibu**

Ibu atau orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan perkembangan anaknya agar tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik secara fisik, mental, dan psikologis. Pendidikan seorang ibu berperan penting dalam mengasuh anak, terutama saat anak sedang

dalam tahap perkembangan. Pengetahuan ibu yang baik akan menghasilkan anak yang sehat dan memiliki perkembangan yang sesuai dengan tingkatan umurnya (Ariyanti dan Utami, 2018).

Menjadi seorang ibu adalah hal yang sangat membanggakan karena seorang ibu mempunyai peran yang penting dalam rumah tangga, bukan sekedar berdandan, memasak di dapur dan melahirkan. Ibu pada masa sekarang ini dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam hal, seperti: a. Kesehatan; b. Kebersihan; c. Ahli Gizi; d. Keuangan; e. Manajemen Waktu; f. Guru; g. Psikologi (Sarafuddin dan Jumanto, 2016). Ibu merupakan sosok yang luar biasa dan sosok yang hebat dalam keluarga. Ibu yang baik akan senantiasa mendoakan dan memberikan pendampingan kepada anak-anak mereka hingga tumbuh dewasa. Seorang ibu dituntut untuk mampu memberikan keteladanan, jika seorang ibu baik maka idealnya juga akan memiliki anak yang baik (Lubis dan Harahap, 2021).

Peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak adalah keberadaan keluarga, salah satunya ibu. Peran ibu dalam mendidik anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Hal ini dikarenakan baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan mempengaruhi perkembangan dan watak anak dikemudian hari. Peran ibu dalam

pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh, pemelihara, dan sebagainya (Wahib, 2015).

Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Lingkungan pendidikan yang pertama adalah keluarga. Orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan yang cukup sehingga mampu membantu anaknya menjadi manusia seutuhnya. Dalam persoalan pendidikan anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Ibu menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan anaknya. Ibu memainkan peran yang sangat penting di dalam mendidik anaknya terutama pada masa usia pemenuhan kebutuhan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga (Sarafuddin dan Jumanto, 2016).

### **3. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

#### **a. Pengertian**

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh kerentanan kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut (Gede *et al.*, 2013).

## b. Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Cara yang harus rutin dilakukan agar mendapatkan gigi dan mulut yang sehat menurut (Rahmadhan, 2010), diantaranya :

- 1) Menyikat gigi rutin dengan cara yang baik dan benar yaitu menggunakan sikat gigi dengan gerakan yang pendek dan lembut serta tekanan yang ringan. Pusatkan konsentrasi menyikat gigi pada daerah tempat plak biasa menumpuk, yaitu di tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana terdapat banyak *fissure* atau celah-celah yang sangat kecil, disekitar tambalan gigi dan gigi bagian belakang (Rahmadhan, 2010).

Menyikat gigi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: a) Waktu menyikat gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam; b) Tekanan menyikat gigi yang digunakan yaitu tekanan ringan karena tekanan yang terlalu keras ataupun gerakan menyikat gigi yang terlalu panjang dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi; c) Menyikat gigi minimal 2 menit karena apabila menyikat gigi terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak; d) Rutin mengganti sikat gigi setiap 3 bulan atau ketika bulu sikat gigi sudah rusak; e) Menjaga kebersihan sikat gigi dengan membilas dibawah air mengalir setelah digunakan, kemudian dikeringkan dan disimpan; f)

Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk melindungi gigi dari kerusakan (Rahmadhan, 2010).

- 2) Flossing yaitu membersihkan sela-sela gigi dan bagian di bawah gusi menggunakan alat bantu berupa *dental floss* atau benang gigi. Langkah-langkah membersihkan gigi dengan benang gigi, antara lain : a) Ambil *dental floss* kira-kira sepanjang 45 cm, kemudian gulung kedua ujungnya pada jari tengah agar tidak terlepas; b) Pegang *dental floss* yang tersisa dengan ibu jari dan jari telunjuk. Gerakkan secara maju-mundur dengan lembut di sela-sela gigi mengikuti bentuk gigi sampai ke bawah gusi. Jangan menggesek terlalu kuat karena akan melukai gusi; c) Gunakan bagian *dental floss* yang belum terpakai untuk membersihkan sela gigi yang lain (Rahmadhan, 2010).
- 3) Pola makan yang sehat, makanan atau minuman yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pola makan yang sehat perlu diterapkan untuk memelihara kesehatan tubuh termasuk kesehatan gigi dan mulut. Hindari makanan yang manis seperti permen, coklat manis, kue putri salju, dan sebagainya sebagai upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Makanan yang manis dan lengket akan menempel lebih lama di permukaan gigi sehingga gigi juga akan lebih lama terpapar asam yang merusak. Selain makanan manis, sebaiknya hindari



juga minuman manis seperti sirup, teh manis atau minuman soda (Rahmadhan, 2010).

- 4) Kunjungan rutin ke dokter gigi dilakukan minimal 6 bulan sekali memiliki tujuan utama yaitu sebagai tindakan mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Rahmadhan, 2010). Penanaman sikap kunjungan rutin ke dokter gigi pada anak usia sekolah akan mendorong anak melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi agar anak terhindar dari penyakit gigi terutama karies gigi (Mustika, 2016).

#### **4. Anak**

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga dan dibina dengan baik serta penuh kasih sayang. Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan memiliki mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak perlu mendapat pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya agar anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika anak dalam proses tumbuh kembangnya tidak dalam bimbingan dan pengawasan maka anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku negatif (Tamba, 2016).

Anak Sekolah Dasar (SD) merupakan periode anak berusia antara 6-12 tahun yaitu masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal sebagai masa peralihan dari

masa kanak-kanak awal menuju masa kanak-kanak akhir hingga menjelang masa pra-pubertas. Dalam perjalanan kehidupan, manusia mengalami berbagai perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh semakin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun, banyak juga aspek perkembangan yang tidak tampak dengan jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain (Sabani, 2019).

Usia sekolah ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupan yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah laku mereka. Masa ini dikenal sebagai masa sekolah karena pada usia ini untuk pertama kalinya anak menerima pendidikan formal, tetapi dapat juga dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, sedangkan disebut masa matang untuk sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya dan anak sudah menginginkan berbagai kecakapan baru yang dapat diberikan dari sekolah (Walansendow *et al.*, 2016).

## 5. Pandemi Covid 19

Indonesia saat ini sedang dihadapi masalah pandemi covid 19. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Rosmita dan Setyorini, 2021). Virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, yaitu melalui percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, dan menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona (Sukur *et al.*, 2020).

Pandemi covid 19 menjadikan perubahan tingkah laku terhadap kehidupan masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan yang baru. Beberapa perubahan tingkah laku masyarakat di masa pandemi covid 19 dalam mematuhi peraturan protokol kesehatan diantaranya : a. Memakai masker jika keluar rumah; b. Menjaga jarak jika berhadapan dengan orang; c. Membiasakan mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*; d. Membawa peralatan ibadah sendiri jika beribadah di tempat ibadah; e. Menghindari jabat tangan; f. Menghindari kerumunan (Rosmita dan Setyorini, 2021).

Masyarakat dihibau untuk menunda perawatan gigi atau tidak datang ke praktik dokter gigi selama masa pandemi covid 19. Hal ini karena tindakan kedokteran gigi tidak luput dari sasaran virus corona yang penularannya dapat melalui pelepasan aerosol (dari penggunaan bur, alat ultrasonik, *water/air syringe*) dan percikan (*droplet*) air liur ataupun darah dari rongga mulut pasien. Hal ini ditindaklanjuti oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) yang mengeluarkan pedoman pelayanan kedokteran gigi selama pandemi. Para dokter gigi diminta untuk melakukan *screening* pada semua pasien, menunda tindakan tanpa keluhan dan nondarurat, tindakan estetik, serta tindakan yang bersifat menghasilkan aerosol, seperti mengebur dan pembersihan karang gigi (Louisa *et al.*, 2021).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan dibutuhkan oleh seorang ibu dalam mendidik anaknya. Menjadi seorang ibu dituntut untuk dapat menguasai berbagai hal, seperti kesehatan anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan anak yaitu dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan rutin menyikat gigi, menjaga pola makan yang baik, dan melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi. Hal tersebut sangat penting untuk diajarkan oleh ibu kepada anak, khususnya anak usia sekolah dasar.

Anak sekolah dasar perlu diajarkan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini merupakan masa matang untuk belajar. Namun, saat ini Indonesia sedang dihadapi dengan masalah pandemi covid 19. Adanya pandemi covid 19 menjadikan dalam praktik dokter gigi harus terlebih dahulu melakukan *screening* pada semua pasien dan menunda tindakan tanpa keluhan, nondarurat, tindakan estetik, serta tindakan yang bersifat menghasilkan aerosol. Dengan demikian, saat ini tindakan preventif menjadi sangat penting sebagai bentuk pencegahan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berdasarkan landasan teori yaitu bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi covid 19?